

## Research Article

**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Home Industri Ikan Asap Di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau****Jayanti Olviana Repi<sup>1</sup> Wa Ode Dian Purnamasari<sup>2</sup>, Abdul Hadi Bone<sup>3</sup>**<sup>2</sup>Program studi agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Boton, Indonesia<sup>1,3</sup>Program studi pengelolaan sumber daya perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Boton, Indonesia\*Korespondensi: [jayanti.reppie@icloud.com](mailto:jayanti.reppie@icloud.com)**ABSTRACT**

Home Business The smoked fish processing industry in Sulaa Betoambari Village, Baubau City has been operating since 2021, but it is not known so far whether this business is economically and financially feasible to develop, especially due to unstable income due to increases in operational costs and availability of materials. standards relating to the supply of fish which is a business commodity. The aim of the research is to estimate the level of business profits and analyze the feasibility of a smoked fish processing home industry business. This research was carried out in Sulaa Village, Betoambari District, Baubau City from August to September 2024. The method used in the research was a case study. The research results show that the profits obtained from the smoked fish processing home industry business are worth IDR. 18,401,556,-/month. Financial analysis of the R/C ratio for smoked fish processing shows a figure of 1.08, which means this business is worth developing.

**Keywords:** business feasibility, profit, smoked fish**ABSTRAK**

Usaha Home Industri pengolahan ikan asap di Kelurahan Sulaa Betoambari Kota Baubau telah beroperasi sejak tahun 2021, namun tidak diketahui sampai sejauh ini apakah usaha ini layak dikembangkan secara ekonomi dan finansial terutama terkait dengan adanya pendapatan yang tidak stabil akibat kenaikan biaya-biaya operasional dan ketersediaan bahan baku yang berkaitan pasokan ikan yang menjadi komoditas usaha. Tujuan penelitian untuk mengestimasi tingkat keuntungan usaha dan menganalisis kelayakan usaha home industri pengolahan ikan asap. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau mulai dari bulan Agustus hingga September 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha home industri pengolahan ikan asap senilai Rp. 18.401.556,-/bulan. Analisis finansial R/C ratio pengolahan ikan asap menunjukkan angka 1,08 yang artinya usaha ini layak dikembangkan.

**Kata Kunci :** kelayakan usaha, keuntungan, Ikan Asap**ARTICLE HISTORY**

Received: 01.11.2024

Accepted: 01.11.2024

Published: 30.11.2024

**ARTICLE LICENCE**

Copyright © 2024 The

Author(s): This is an open-

access article distributed

under the terms of the

Creative Commons

Attribution ShareAlike 4.0

International (CC BY-SA 4.0)

**1. Pendahuluan**

Secara geografis wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, Sebagian wilayahnya berupa perairan dengan sumber daya laut yang melimpah. Peluang dan prospek yang cerah sangat terbuka lebar khususnya disektor perikanan. Hasil-hasil perikanan yang beragam bisa dijadikan bahan baku agroindustri, yang tidak hanya meningkatkan devisa tetapi juga mendorong pertumbuhan industri lainnya. Salah satu jenis agroindustri yang menarik perhatian adalah yang menggunakan ikan sebagai bahan bakunya, dengan keunggulan dari segi bahan baku, proses produksi, bentuk

produk, maupun permintaan. Mengolah ikan menjadi produk siap saji merupakan langkah yang tepat karena ikan tidak hanya kaya gizi tetapi juga memerlukan teknologi dalam pengolahan. Produk olahan ikan juga membantu mengatasi kekurangan produk pangan yang keamanannya masih diragukan dari luar negeri, dengan memanfaatkan potensi lokal untuk distribusi yang lebih luas (Karlina., dkk. 2023).

Pentingnya teknik pengolahan dan pengawetan ikan dalam industri perikanan adalah untuk mempertahankan kualitasnya. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pengasapan, yang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri pembusukan. Pengasapan telah menjadi bagian dari tradisi warisan manusia dalam pengawetan ikan yang sudah berlangsung lama dan merupakan salah satu teknologi yang diwariskan secara turun-temurun (Toisuta, 2019).

Pendapatan adalah uang yang diterima dari individu atau bisnis dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sumber lain yang relevan (Fatmawati dan Cynthia, 2019). Pendapatan juga merupakan nilai ekonomi atau uang yang diperoleh dalam periode tertentu, dapat berupa pemasukan, penambahan aset, atau pengurangan kewajiban yang meningkatkan ekuitas tanpa adanya kontribusi tambahan dari pemilik modal (Syikin, dkk., 2020). Pengembangan pengolahan produk perikanan dengan cara pengasapan masih belum banyak dilakukan, terutama dari segi pemasaran. Karena itu, keuntungan dari produk olahan ikan asap masih belum maksimal dalam waktu yang telah ditetapkan untuk analisis pendapatan yang komprehensif dari segi finansial sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha pengolahan ikan asap. Berbagai pengetahuan tentang biaya-biaya, termasuk biaya tetap dan variabel, penerimaan, keuntungan, dan faktor-faktor lainnya yang penting bagi sebuah usaha masih terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut (Hardianti dan Suruan, 2024).

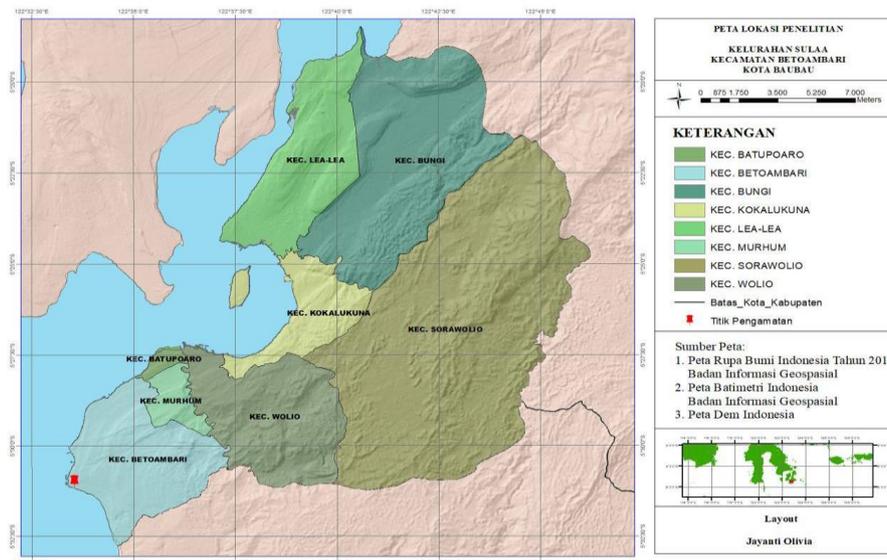
Ikan dan produk perikanan lainnya adalah salah satu bahan pangan yang rentan terhadap kerusakan dengan jangka waktu yang singkat dapat bertahan dalam waktu 8 jam sejak ikan ditangkap dan didaratkan. Proses yang lebih lanjut agar produk ikan lebih bertahan lama dan dapat di konsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama, maka diperlukan proses pengolahan dan pengawetan yang bertujuan untuk menghambat bahkan menghentikan aktivitas zat-zat dan mikroorganisme yang dapat menyebabkan kerusakan pada kualitas mutu. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan pengasapan. Pengasapan merupakan salah satu metode tradisional yang efektif untuk mengawetkan ikan. Proses ini tidak hanya memperpanjang masa simpan, tetapi

juga meningkatkan cita rasa dan aroma ikan sehingga lebih menarik bagi konsumen (Husen, 2018). Proses pengasapan melibatkan pemanasan yang mengurangi kadar air dalam ikan, menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan menciptakan senyawa-senyawa baru melalui reaksi kimia yang terjadi selama proses tersebut (Sulistijowati, 2018). Namun perlu diketahui bahwa, pengasapan yang dilakukan secara tidak terstandarisasi dapat menghasilkan produk yang bervariasi dalam kualitas. Oleh karena itu, meskipun metode pengasapan adalah cara yang sederhana dalam prosesnya tetap sangat diperlukan untuk menghasilkan ikan asap yang berkualitas baik dan aman untuk dikonsumsi.

Usaha Home Industry sudah dilakukan cukup lama sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Usaha home industry memasok bahan baku ikan dari supplier yang berada di Bone-bone. Pada tahun 2021 sampai 2024 usaha home industry semakin banyak peminat dan semakin berkembang maka mulai muncul pesaing bisnis dalam pengolahan ikan asap di beberapa tempat di kota Baubau. dengan adanya pesaing bisnis tersebut mempengaruhi pembelian produk oleh konsumen. Sementara disisi lain pelaku usaha secara ekonomis harus *profitable* dan *sustainable*, sehingga perlu dilakukan analisis usaha untuk mengetahui dan menilai apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk keberlanjutannya di masa yang akan datang. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh usaha home industri saat ini yaitu jumlah pendapatan yang tidak stabil dan ketersediaan bahan baku. Pendapatan yang tidak stabil dalam konteks ini mengacu pada fluktuasi atau ketidakpastian yang terjadi dalam jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh usah tersebut dari waktu ke waktu. Sedangkan ketersediaan bahan baku mengacu pada ketersediaan ikan yang menjadi faktor utama mengarah pada ketidakpastian dalam jumlah pasokan bahan baku, apalagi adanya kebijakan pemerintah yang membatasi penangkapan ikan agar tidak terjadinya over eksploitasi. Berdasarkan masalah inilah maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Home Industri Ikan Asap Di Kelurahan Sulaa Kecamatan Batoambari Kota Baubau". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh usaha home industri ikan asap dan serta kelayakan usaha home industri ikan asap di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari Kota Baubau.

## **2. Metode**

Penelitian dilakukan di rumah Industri pengolahan ikan asap Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau selama dua bulan dimulai Agustus hingga September 2024. Pemeilihan lokasi sengaja dipilih karena merupakan salah satu penghasil produk olahan ikan asap di daerah tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri atas data lapangan dan data dukung. Data lapangan diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara mendalam. Sedangkan data dukung diperoleh dari studi literatur dan catatan publikasi ilmiah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dimana usaha rumah industri pengolahan ikan asap difokuskan pada kajian kasus. Menurut Sugiarto (2017), metode studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam, baik terhadap individu, kelompok, institusi, dan lain sebagainya dalam waktu tertentu. Hasil penelitian yang diperoleh dengan metode ini tidak dapat digeneralisasikan, tetapi merupakan nilai khusus dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku yang terlibat dalam usaha home industri pengolahan ikan asap mulai dari pemilik usaha, karyawan, maupun konsumen.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung penerimaan dan keuntungan usaha dari setiap kali produksi. Penghitungan keuntungan usaha dilakukan dengan mengurangi total biaya dan total investasi dari total penerimaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai keuntungan usaha. Berikut uraian perhitungan adalah:

a. Total Biaya

Biaya Total mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dari awal hingga produk akhir siap dijual atau digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti, (2012:172) bahwa Biaya total (*Total Cost*) merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap dan total biaya variabel. Untuk mengetahui total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Total dari ikan asap)

TFC = Total Fixed (total Biaya Tetap usaha ikan asap)

TVC = Total variabel cost (total Biaya Variabel ikan asap)

#### b. Penerimaan

Penerimaan mencakup seluruh pendapatan yang diterima oleh suatu individu, organisasi atau bisnis tanpa memandang sumbernya. Menurut (Suratiyah, 2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total

Py = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

#### c. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil bersih finansial yang diperoleh dari suatu usaha setelah mengurangi seluruh biaya dan pengeluaran. Hal ini menurut (Soekartawi, 2003:181) secara teoritis pendekatan terhadap analisis keuntungan atau pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = *Income*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

#### d. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha (R/C) ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. nilai penerimaan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan sehingga menghasilkan produk. Semakin besar nilai R/C maka, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan didapatkan dari usaha home industri pengolahan ikan asap tersebut. Rumus R/C ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Revenue/Cost

TR = Total Penerimaan yang diperoleh dari usaha ikan asap (Rp)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan untuk usaha ikan asap (Rp)

Kriteria penilaian R/C ratio:

- R/C < 1, maka Usaha dianggap tidak layak karena biaya melebihi penerimaan.
- R/C > 1, maka usaha dianggap layak karena penerimaan lebih besar dari biaya, yang berarti usaha menghasilkan keuntungan
- R/C = 1, maka usaha berada di titik impas, artinya penerimaan sama dengan biaya

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### ***Deskripsi Lokasi Penelitian***

Bagian Kota Baubau yang paling bersejarah adalah Kelurahan Sulaa atau dikenal juga dengan Desa Topa. “Negeri Sejuta Mata Air” adalah julukan yang diberikan kepada Kelurahan Sulaa (Topa) karena warganya sangat bergantung pada mata air alami untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Selain itu Topa juga dikenal dengan sebutan “Desa Diplomat” karena menurut sejarah merupakan lokasi pendaratan pertama Kerajaan Buton yang ditandai dengan ditemukannya situs bersejarah yang dikenal dengan nama “Sulaana Tombi” dimana terdapat bendera “Longa-longa”. ditanam sebagai bendera simbolis Kerajaan Buton.

Luas wilayah daratan Kelurahan Sulaa adalah 9,00 km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah lautnya mencakup sekitar 25% dari total wilayah laut Kota Baubau. Prasarana dan sarana transportasi laut dapat dikembangkan di wilayah Sulaa. Secara geografis terletak di sebelah barat Kota Baubau atau dekat garis khatulistiwa bagian selatan antara 4.15°-4.22° Lintang Selatan dan antara 122.25°-122.26° Bujur Timur. Terdapat beberapa bukit jurang dan sebagian besar dataran berpasir di Kelurahan Sulaa. Karena letaknya yang dekat dengan laut, kawasan ini memiliki selat antar pulau yang mungkin dapat

dimanfaatkan untuk pengembangan industri perikanan dan transportasi. Pantai Topa, Daratan Topa, kawasan Lombe, dan kawasan Lakeba merupakan empat wilayah pembagian yang membentuk wilayah Kelurahan Sulaa.

Kelurahan Sulaa yang luasnya kurang lebih  $\pm 4,69$  km<sup>2</sup> terletak di wilayah pesisir. Ketinggian wilayah ini kurang lebih 560 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Baubau tahun 2023, Kelurahan Sulaa berpenduduk 2.709 jiwa, 1.323 jiwa diantaranya adalah laki-laki dan 1.386 jiwa diantaranya adalah perempuan. Secara geografis, batas wilayah Kelurahan Sulaa sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Kelurahan Katobengke
- Sebelah Barat: Selat Buton
- Sebelah Timur: Kelurahan Waborobo
- Sebelah Selatan: Desa Lawela

### **Karakteristik Responden**

Secara umum, sejumlah karakteristik antara lain kondisi rumah, tingkat pendapatan, dan derajat pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah (Bone, A.H., 2023). Responden penelitian terdiri dari para pekerja dan pengusaha industri pengolahan ikan asap rumahan di Desa Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau. Hasil penelitian yang berfokus pada klasifikasi usia, pendidikan, pengalaman, tanggungan keluarga, dan jumlah produksi mendapatkan manfaat besar dari informasi tambahan yang diberikan oleh karakteristik responden. Penjelasan mengenai karakteristik responden disajikan di bawah ini:

#### **a. Responden berdasarkan usia**

Usia seseorang merupakan indikator penting dalam kehidupannya. Hal ini berfungsi sebagai standar kapasitas untuk melakukan tugas sehari-hari dan juga dapat mempengaruhi apakah dapat mulai bekerja atau tidak tergantung dari usia tersebut. Berdasarkan usia, jumlah responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Responden berdasarkan umur

No	Usia Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	40-44	1	10
2	45-59	2	20
3	50-54	3	30
4	55-59	3	30
5	>60	1	10

No	Usia Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	<b>Jumlah Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 1 diatas, memperlihatkan bahwa umur responden dari usia 40–44 tahun berjumlah 3 orang atau 30 persen, usia 37 – 46 tahun berjumlah 3 responden atau 30 persen, dan usia antara 47 – 54 tahun berjumlah 4 orang atau 40 persen. Usia sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, semakin tinggi usia seseorang maka semakin berkurang tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan pekerjaan sehingga sangat mempengaruhi tingkat penghasilan yang didapatkan oleh petani, begitupun sebaliknya semakin muda usia seseorang maka semakin bertambah tenaga yang dikeluarkan semakin besar sehingga dapat melakukan pekerjaan apapun yang dampaknya dapat menambah penghasilan kebutuhan bagi keluarga.

b. Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang agar bisa hidup lebih baik dan berperan positif dalam masyarakat. Pendidikan berfungsi tidak hanya untuk mencapai pemahaman akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Bone, A.H., 2023).

Tabel 2. responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	2	20,00
3	SMA	8	80,00
	<b>Jumlah Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pendidikan merupakan salah satu indikator kegiatan formal yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kontribusinya dalam melakukan inovasi-inovasi baru guna meningkatkan hasil produksi. Begitu pula sebaliknya, sehingga karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendidikan formal atau yang telah diselesaikan oleh pelaku usaha ikan asap.

Merujuk tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan SMP berjumlah 2 orang atau 20 persen dan SMA berjumlah 8 orang atau 80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan pelaku usaha ikan asap berada pada

tingkat kelas menengah, dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu kurangnya kemampuan untuk membiayai sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, membantu orang tua meneruskan usahanya, sehingga inilah yang mendorong seseorang untuk bekerja disektor perdagangan ikan asap karena hanya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan saja.

c. Responden berdasarkan tanggungan keluarga

Banyaknya anggota keluarga yang menerima nafkah sehari-hari dari kepala rumah tangga disebut dengan jumlah tanggungan keluarga. Keinginan atau kemampuan bekerja sangat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga. Semakin luas cakupannya, semakin besar pula tanggung jawab kepala keluarga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut tanggungan keluarga pelaku usaha ikan asap sebagai berikut:

Tabel 3. responden berdasarkan tanggungan keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2	3	30,00
2	3-4	4	40,00
3	5	3	30,00
<b>Jumlah Total</b>		<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Menurut data tabel 3 diatas, bahwa tanggungan keluarga pelaku usaha ikan asap 2 orang berjumlah 3 orang atau 30%, tanggungan 3-4 orang berjumlah 4 orang atau 40 persen, tanggungan 5 orang berjumlah 3 orang atau 30 persen. Banyaknya tanggungan keluarga akan sangat mempengaruhi tingkat pengeluaran keluarga. Pada dasarnya pelaku usaha ikan asap yang memiliki banyak tanggungan keluarga lebih memanfaatkan anggota keluarganya untuk membantu pekerjaan dalam melakukan usaha sehingga meminimalkan pekerjaan.

d. Responden berdasarkan pengalaman

Pengalaman adalah proses mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik tertentu. Elemen lain yang mempengaruhi kapasitas seseorang dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah produksi adalah pengalaman. Dibandingkan dengan petani yang masih belum berpengalaman, petani yang lebih berpengalaman biasanya memiliki kemampuan unik dalam manajemen produksi (Bone, A. H., 2023).

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	7	70
2	6-10	2	20

3	11-15	1	10
<b>Jumlah Total</b>		<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Menurut data tabel 4 diatas, bahwa responden yang memiliki pengalaman dalam mengelola usaha ikan asap antara 6 – 10 tahun sebanyak 2 responden atau 20 persen, pengalaman 11 – 15 tahun sebanyak 1 responden atau 10 persen, dan pengalaman 1 – 5 tahun sebanyak 7 responden atau 70 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok usaha ikan asap sudah berpengalaman dalam kegiatan pengolahan ikan asap, karena pengalaman adalah suatu modal utama dalam mengembangkan inovasi dalam memperoleh penghasilan. Semakin lama pengalaman yang didapatkan seseorang, maka dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartini, 2017) yang menyatakan bahwa semakin lama seorang petani mempunyai pengalaman yang tinggi dan akan mempunyai keterampilan dalam mengelola usahanya.

e. Responden berdasarkan jumlah produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa yang kemudian digunakan oleh konsumen. Jumlah produksi bahan baku merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha ikan asap. Jenis ikan bahan baku pengolahan produk ikan asap terdiri dari ikan tuna dan cakalang. Berikut jumlah produksi yang dihasilkan responden:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jumlah Produksi

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	400	1	10,00
2	480	6	60,00
3	620	3	30,00
<b>Jumlah Total</b>			<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Menurut data tabel 5 diatas, bahwa responden yang memiliki jumlah produksi tertinggi 620 kg atau sekitar 30 persen berjumlah 3 orang, disusul 480 kg atau 60 persen berjumlah 6 orang, 400 kg atau 10 persen berjumlah 1 orang. Banyaknya jumlah responden atau pekerja yang mengolah ikan asap menjadi produk siap saji sangatlah sedikit disebabkan karena rata-rata bahan baku pun yang didapatkan juga terbatas tergantung dari jenis ikan tuna dan cakalang yang diperoleh.

**Biaya Produksi Usaha Pengolahan Ikan Asap**

Biaya merupakan pengorbanan finansial yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu guna mencapai tujuan tertentu, baik yang telah tercapai maupun yang masih direncanakan (Sujarweni, 2015). Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha home industri pengolahan ikan asap di Kelurahan Sulaa Betoambari dalam satu kali produksi memerlukan biaya sebesar Rp. 162.830.000,- dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 14.419.037,-. Biaya investasi dipakai untuk pembangunan rumah produksi dan pembelian peralatan penunjang produksi. Biaya variabel sebesar Rp. 3.330.000,- untuk pengolahan ikan tuna dan cakalang asap. Berikut komponen biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

Tabel 6. Komponen biaya Tetap Usaha Home Industri Pengelolaan Ikan Asap

No	Komponen	Jumlah (unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan
1	Rumah produksi semi permanen	1	4.000.000	120	400.000
2	Vacuum sealer manual	1	1.000.000	45	551.100
3	Hand sealer	1	2.700.000	45	972.000
4	Oven pengasapan besar	1	12.000.000	45	9.720.000
5	Baskom stenlis	2	200.000	45	72.000
6	Timbangan digital	1	150.000	45	31.185
7	Hot gun	1	250.000	45	51.975
8	Kulkas show case	1	4.400.000	45	429.000
9	Vacum sealer multifungsi	1	1.400.000	45	149.765
10	Palu-palu	1	50.000	45	5.820
11	Pisau	1	180.000	48	24.552
12	Parang	1	100.000	48	11.640
13	Rumah produksi permanen	1	100.000.000	-	
14	Oven pengasapan besar	1	12.000.000	-	
15	Tandon air 1200 L	1	2.500.000	-	
16	Show case 2 pintu Merk GEA	1	8.000.000	-	
17	Show case 2 pintu Merk AQUA	1	8.000.000	-	
18	Mesin Induksi Electomag	1	2.600.000	-	
19	Vacum Power Pack DZ-280A	1	1.300.000	-	
20	Biaya Lain-lainnya	1	2.000.000	-	2.000.000
<b>Jumlah Total</b>			<b>162.830.000</b>		<b>14.419.037</b>

Sumber: Data primer hasil wawancara diolah, 2024

Tabel 7. Komponen Biaya Variabel Usaha Home Industri Pengolahan Ikan Asap

No	Komponen	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Ikan Tuna	50 Kg	20.000	1.000.000
2	Ikan Cakalang	50 Kg	20.000	1.000.000
3	Tempurung Kelapa	10 Krg	20.000	200.000
4	Bahan Bakar (minyak Tanah)	0,5 Liter	10.000	5.000
5	Minyak Goreng	0,5 Liter	25.000	12.500
6	Listrik dan Air			200.000
7	Transport Bahan Baku	1 ret	50.000	50.000
8	Kertas Vakum + Stiker	40 L	2.000	80.000
9	tenaga kerja tetap	4 orang	100.000	400.000
	<b>Jumlah Total</b>			<b>2.947.500</b>

Sumber: Data primer hasil wawancara diolah, 2024

Menurut data tabel 6 dan tabel 7 diatas, dapat dijelaskan bahwa Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi ikan asap. Adapun total biaya sebesar Rp. 17.366.537,-. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap (penyusutan) Rp. 14.419.037,- dengan biaya variabel Rp. 2.947.500,-. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Sumiratin, E. & Syarbiah, S., 2018 di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, biaya yang dikeluarkan pada usaha pengolahan ikan asap sebesar Rp. 15.247.098,-.

### ***Penerimaan Usaha Home Industri Pengolahan Ikan Asap***

Penjualan dari industri rumah tangga ikan asap menghasilkan pendapatan dari hasil produksi dan harga jual. Hasil produksi dan harga jual akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan; jika keduanya naik, pendapatan akan mengikuti. Hasil wawancara diperoleh informasi bahan baku ikan segar (tuna dan cakalang) yang dibutuhkan dalam satu kali produksi rata-rata 100 Kg. Dari berat bahan baku ikan segar tersebut diperoleh total 630 bungkus/potong yang setiap bungkus/potong isi berat 250 gram atau setara 126 Dos. Satu dos isi 5 bungkus dijual dengan rata-rata harga Rp. 150.000,-. Sehingga berarti dalam sekali produksi usaha home industri pengolahan ikan asap mendapatkan total penerimaan sebesar Rp. 18.900.000,-.

### ***Keuntungan Usaha Home Industri Pengolahan Ikan Asap***

Keuntungan adalah selisih antara total pengeluaran dan pendapatan atau penerimaan. Berdasarkan rumus, menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh oleh pengolah usaha home indutri dalam sekali produksi adalah sebesar Rp. 18.900.000 dan

total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.17.366.537 sehingga keuntungan yang diperoleh dalam sekali produksi adalah sebesar Rp. 1.533.463,-. jika rata-rata jumlah produksi sebanyak 12 kali dalam setiap bulan maka akan diperoleh keuntungan usaha sebesar Rp. 18.401.556/bulan. Dalam satu minggu pengolah melakukan proses produksi rata-rata sebanyak 3 kali, Jika dihitung setara dengan 12 kali produksi dalam sebulan.

### ***Analisis Kelayakan***

Kelayakan usaha home industri pengolahan ikan asap di Kelurahan Sulaa Betoambari Kota Baubau dapat dikelompokkan dalam kategori layak atau tidak layak apabila dapat menghasilkan keuntungan maksimal dari usaha yang dikelolanya. Semakin baik tingkat pengelolaan usaha home industri ikan asap, maka semakin layak dan efisien untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa total penerimaan usaha home industri pengolahan ikan asap sebesar Rp. 18.900.000,- sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk usaha sebesar Rp. 17.366.537 sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,08. Hasil Nilai R/C ratio jika dibandingkan dengan nilai kriteria maka nilainya lebih besar dari satu, maka hal ini berarti bahwa dalam usaha home industri pengolahan ikan asap yang dilakukan di Kelurahan Sulaa Betoambari Kota Baubau adalah sangat menguntungkan dan layak dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karlina dkk., (2023) di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara yang menunjukkan hasil analisis kelayakan usaha R/C ratio diatas 1 yang berarti bahwa usaha pengolahan pengasapan ikan layak atau berjalan secara efisien.

### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah total penerimaan usaha home industri pengolahan ikan asap sebesar Rp. 18.900.000,- dalam sekali produksi, dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 17.366.537,- sehingga keuntungan bersih yang diperoleh sebesar 1.533.463. jika dihitung rata-rata jumlah produksi sebanyak 12 kali dalam setiap bulan maka akan diperoleh keuntungan usaha sebesar Rp. 18.401.556/bulan.

Usaha home industri pengolahan ikan asap di Kelurahan Sula Betoambari Kota Baubau layak dikembangkan karena mempunyai nilai R/C ratio = 1,08 yang artinya setiap penggunaan biaya Rp. 1.000.000,- maka akan diperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.088.299 sangat menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, Vol. 5, No. 1.
- Andy Supangat. (2006). *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka, Edisi Ke Satu.
- Augusty Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bone, A. H & Baedah. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Magrobis Journal*, Vol 8(1), 38–45.
- Bone, A. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *ASSOELTAN, Indonesian Journal Research and Engagement* Vol 1(2), 79–91.
- Bone, A. H. (2018). Analisis Distribusi Pemasaran Udang Windu (*Penaeus monodon*) di Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. *Jurnal Rawa Sains* Vol 8(2), 83–89.
- Darwis., Warningsih, T., Handayani, R. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Ikan Asap di Sipujuk Farm, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Vol 19(1), 53–60.
- Fatmawati, A. P., & Cynthia, O. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*. XII No. 02 Bandung: 62-69.
- Hardianti, F., & Suruan, S. D. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pengasapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Skala Industri Rumah Tangga di Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan (JRPK)*. Vol 6(1); 118-126.
- Husen, A. (2018). Pengolahan Ikan Cakalang Asap (*Katsuwonus Pelamis*) dengan Penilaian Organoleptik. *Techno: Jurnal Penelitian*. 7(2); 165-169.
- Karlina, La Taena, dan Rizal. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan tembang Asap di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8(1); 181-189.
- Ohorella, R., dkk. (2022). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asap di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Journal on Education*. Vol.4(4); 1724-1730.

- Rangkuti, Freddy. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Kompas Gramedia Building. Jakarta.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi* Rajawali Press. Jakarta.
- Sulistijowati, R. (2018). *Identification of Lactic Acid Bacteria Isolates from Intestine of Milkfish (Chanos-Chanos) Potential Activity Against Pathogen Bacteria Used PCR 18s Rrna Methode*. Artikel 1(1325).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiratin, E., & Syarbiah, S. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asap di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Vol.2(6); 654-644.
- Surtiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syikin, N., Mane, A., & Jafar, S. (2020). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Universitas Bosowa Makassar*. Vol. 6(005); 219-230.
- Toisuta, B. R. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Asap di Desa Gamhoku. *Jurnal UNIERA*. 8(1); 58-64.
- Wa Ode Dian Purnamasari., Dkk (2024). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*) di Kelurahan Busoa Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Media Agribisnis*. 8(1); 256-266.